

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Batakte, Kabupaten Kupang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juni sampai 20 Juni 2025. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 1 orang ibu hamil trimester I–III yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap responden diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet selama 3 sesi dengan durasi masing-masing 15–20 menit dalam 3 Hari.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batakte, Kabupaten Kupang. Puskesmas Batakte terletak di Kelurahan Batakte, Kecamatan Kupang Barat. Puskesmas ini melayani masyarakat di wilayah perbatasan antara Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Luas wilayah kerja Puskesmas Batakte adalah sekitar 11,2 km².

Wilayah kerja Puskesmas Batakte meliputi beberapa kelurahan dan desa, antara lain Kelurahan Batakte, Desa Sumlili, Desa Boneana, dan Desa Oematnunu. Berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Kupang Barat dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang tahun 2022, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai ±24.000 jiwa, dengan jumlah ibu hamil sekitar 180 orang setiap tahunnya.

Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Batakte adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan laut Sawu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nekamese
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Kupang
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tesabela

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berdasarkan pendataan pada tanggal 18 Juni 2025 pukul 09.00 WITA, didapatkan data subyektif dari responden bernama Ny. S, berusia 24 tahun, lahir pada 25 April 2001, beragama Kristen, suku bangsa Timor. Pendidikan terakhir SMP, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Ny. S berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien tinggal di Kelurahan Batakte, RT 04 / RW 02, Kecamatan Kupang Barat. Suami dari Ny. S bernama Tn. A. S, berusia 48 tahun, suku bangsa Timor, bekerja sebagai petani. Pasien tinggal bersama suami di rumah milik keluarga.

Saat dilakukan pengkajian, Ny. S sedang hamil anak pertama dengan usia kehamilan 7 bulan (trimester III). Pasien datang ke Puskesmas Batakte pada tanggal 18 Juni 2025 pukul 09.00 WITA dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan setiap bulan.

Pasien menyatakan belum pernah menerima penyuluhan langsung terkait anemia selama kehamilan. Ia hanya mengetahui sedikit informasi dari tetangga dan tidak mengetahui jenis makanan maupun suplemen yang dibutuhkan untuk mencegah anemia. Pasien mengatakan kadang merasa cepat lelah saat beraktivitas dan sering pusing, terutama di pagi hari.

Riwayat penyakit menular seperti HIV/AIDS, tuberkulosis, dan kanker tidak ditemukan pada diri pasien maupun keluarga. Status pernikahan sah dan ini merupakan kehamilan pertama. Pasien belum pernah mengalami keguguran maupun komplikasi kehamilan lainnya.

Data obyektif hasil pemeriksaan fisik: Keadaan umum: Baik, Kesadaran: Compos mentis, Tanda-tanda vital (TTV): TD: 110/70 mmHg, Nadi: 84 x/menit, RR: 20 x/menit, Suhu: 36,7°C, BB: 52 kg, TB: 155 cm

4.1.3 Karakteristik subjek penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Ny. S, seorang ibu hamil berusia 24 tahun yang termasuk dalam kategori usia reproduktif. Kehamilannya telah memasuki usia 7 bulan. Dari riwayat obstetri, Ny. S memiliki status paritas G1P0A0, yang menunjukkan bahwa ini adalah kehamilan pertama tanpa riwayat persalinan maupun abortus. Pekerjaan sehari-hari Ny. S adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan anemia selama kehamilan berada dalam kategori kurang.

4.1.4 Proses Asuhan Keperawatan

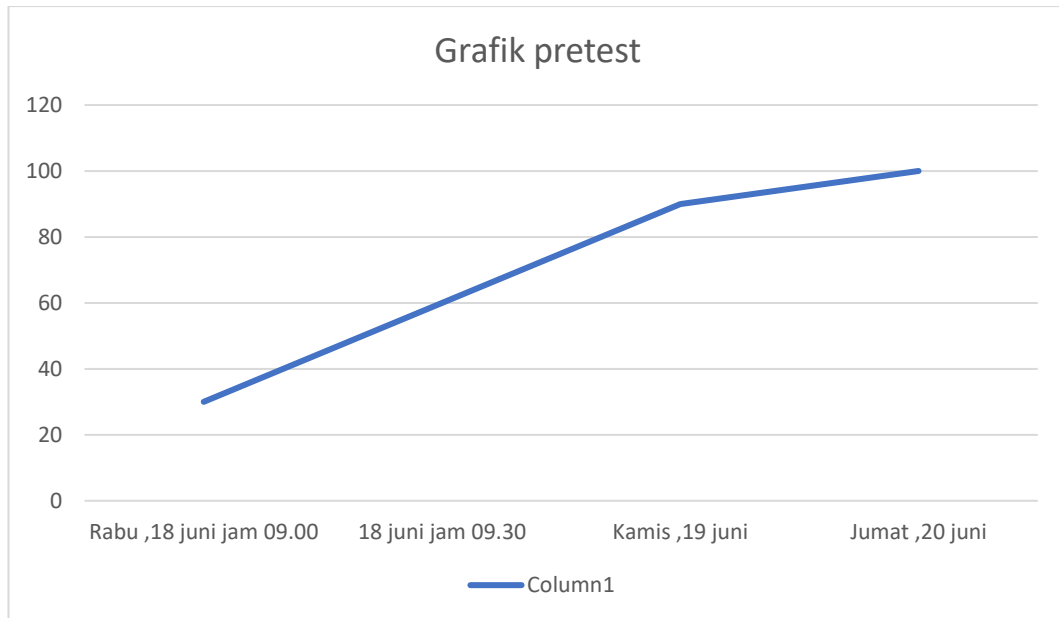
Pelaksanaan asuhan keperawatan terhadap Ny. S, seorang ibu hamil berusia 24 tahun dengan usia kehamilan 7 bulan, dimulai dari tahap pengkajian. Ny. S adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat diwawancarai, ia menyatakan belum mengetahui secara jelas mengenai anemia pada kehamilan, terutama terkait cara pencegahan dan dampaknya. Data subjektif: "Saya belum tahu banyak tentang anemia, saya pikir itu hanya soal kurang darah saja." Data objektif: Klien tampak bingung saat ditanya mengenai penyebab dan pencegahan anemia. Hasil pretest menunjukkan skor 3 dari 10, menandakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tanda-tanda vital dalam batas normal: Keadaan umum: Baik, Kesadaran: Compos mentis, Tanda-tanda vital (TTV): TD: 110/70 mmHg, Nadi: 84 x/menit, RR: 20 x/menit, Suhu: 36,7°C, BB: 52 kg, TB: 155 cm

Dari data tersebut, ditetapkan diagnosa keperawatan: Defisit Pengetahuan berhubungan dengan kurangnya paparan informasi ditandai dengan pernyataan klien yang belum memahami anemia, skor pretest rendah (3/10), dan kebingungan saat diberikan pertanyaan tentang pencegahan anemia.

Pelaksanaan tindakan pendidikan kesehatan terhadap Ny. S dilakukan selama tiga hari berturut-turut, mulai tanggal 18 hingga 20 Juni 2025, setiap harinya dilaksanakan pada pukul 09.00 WITA. Hari Pertama (Rabu, 18 Juni 2025): Perawat melakukan pengkajian awal serta pemberian pretest untuk menilai tingkat pengetahuan dasar Ny. S mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil. Dari 10 soal yang diberikan, Ny. S hanya mampu menjawab 3 soal dengan benar, yang menunjukkan tingkat pengetahuan awal masih rendah. Setelah diberikan edukasi awal secara lisan menggunakan media leaflet, dilakukan pretest ulang, dan hasilnya menunjukkan peningkatan awal dengan 6 jawaban benar. Hari Kedua (Kamis, 19 Juni 2025): Edukasi dilanjutkan dengan materi yang lebih dalam, mencakup penyebab anemia, tanda dan gejala, serta dampaknya terhadap ibu dan janin. Materi disampaikan menggunakan leaflet dan metode diskusi dua arah. Setelah itu, diberikan posttest 10 soal, dan Ny. S berhasil menjawab 9 soal dengan benar, menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik dibanding hari sebelumnya. Hari Ketiga (Jumat, 20 Juni 2025): Edukasi difokuskan pada pencegahan anemia, seperti pentingnya konsumsi tablet tambah darah, makanan bergizi, dan kunjungan ANC rutin. Pada sesi posttest akhir, Ny. S menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan menjawab 10 soal dengan benar. Ia juga mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri.

Berdasarkan Hasil Evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dari pretest awal (3 benar), naik menjadi 6 benar setelah klarifikasi, kemudian menjadi 9 benar pada hari kedua, dan akhirnya mencapai 10 benar pada posttest akhir. Klien juga menunjukkan kemampuan menjelaskan ulang materi secara mandiri dan menyatakan kesediaannya untuk menerapkan tindakan pencegahan anemia seperti mengonsumsi tablet tambah darah dan memperbaiki pola makan.

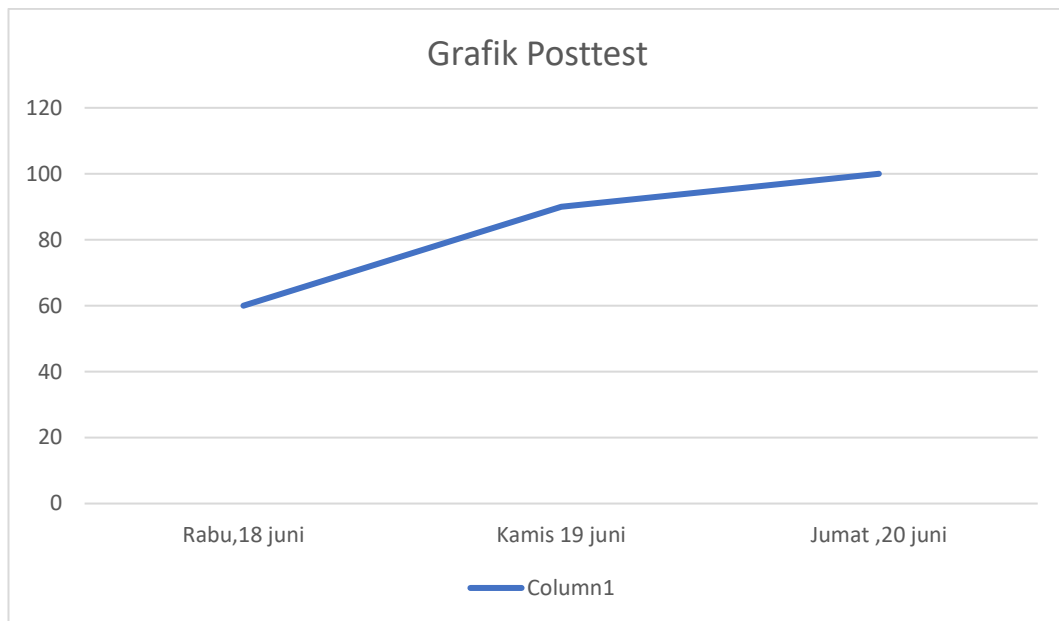
4.1.5 Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tentang pencegahan anemia



Tabel 4.1 Evaluasi Peningkatan Pengetahuan ibu hamil sebelum pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tingkat pengetahuan ibu hamil menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Pada hari Rabu, 18 Juni 2025, dilakukan pretest dan didapati bahwa tingkat pengetahuan responden hanya mencapai 30% dari total soal yang diberikan. Setelah diberikan edukasi dengan media leaflet pada hari yang sama, dilakukan posttest dan hasilnya meningkat menjadi 60%. Kemudian pada hari Kamis, 19 Juni 2025, kembali dilakukan posttest lanjutan dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik, yaitu mencapai 90%. Selanjutnya pada hari Jumat, 20 Juni 2025, skor posttest meningkat hingga mencapai 100%, yang berarti seluruh soal berhasil dijawab dengan benar oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pencegahan anemia selama kehamilan.

4.1.6 Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tentang pencegahan anemia



Tabel 4.2 Evaluasi Peningkatan Pengetahuan ibu hamil Setelah pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Pada hari Rabu, 18 Juni 2025, setelah dilakukan edukasi, posttest menunjukkan bahwa responden mampu menjawab dengan benar sebanyak 60% dari keseluruhan soal. Peningkatan terjadi keesokan harinya, yaitu pada Kamis, 19 Juni 2025, di mana skor yang diperoleh naik menjadi 90%. Kemudian pada hari terakhir, Jumat, 20 Juni 2025, hasil posttest mencapai angka maksimal yaitu 100%, menandakan bahwa seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Peningkatan skor ini mencerminkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet yang diberikan selama tiga hari berturut-turut efektif dalam menambah pemahaman responden terkait pencegahan anemia pada masa kehamilan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Tingkat Pengetahuan tentang pencegahan anemia sebelum intervensi menggunakan soal Pre-test

Pada tahap awal sebelum dilakukan intervensi keperawatan berupa pendidikan kesehatan, responden dalam penelitian ini yaitu Ny. S, seorang ibu hamil usia 24 tahun dengan usia kehamilan 7 bulan, menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait pencegahan anemia. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang diberikan pada tanggal 18 Juni 2025, di mana responden hanya mampu menjawab 3 dari 10 soal dengan benar atau setara dengan 30% tingkat penguasaan materi. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman responden terhadap pengertian anemia, gejala, penyebab, serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan. Jawaban yang benar hanya ditemukan pada soal nomor 2, 5, dan 7, yang membahas tentang gejala umum anemia, pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin, serta kelompok yang paling rentan terhadap anemia. Sementara itu, untuk pertanyaan lainnya, Ny. S masih belum dapat memberikan jawaban yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki responden masih terbatas, dan belum cukup untuk menunjang perilaku pencegahan anemia secara mandiri. Situasi ini menandakan perlunya intervensi keperawatan dalam bentuk edukasi yang sistematis, jelas, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu.

4.2.2 Hasil Pelaksanaan Pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang pencegahan anemia

Pendidikan kesehatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, yaitu tanggal 18, 19, dan 20 Juni 2025, setiap pukul 09.00 WITA, dengan menggunakan media leaflet sebagai alat bantu visual. Edukasi diberikan secara langsung dan bersifat individual di ruang pelayanan ibu hamil di Puskesmas Batakte. Materi yang disampaikan mencakup: definisi anemia pada ibu hamil, penyebab dan faktor risiko, dampak anemia bagi ibu dan janin, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, serta tindakan pencegahan yang meliputi konsumsi makanan kaya zat besi, suplemen zat besi, serta pentingnya pemeriksaan hemoglobin secara rutin. Selama kegiatan edukasi berlangsung, Ny. S menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab. Peneliti juga menggunakan pendekatan interpersonal yang komunikatif, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh responden. Strategi penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan responden, yang hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMP. Teknik ini bertujuan agar edukasi tidak hanya bersifat informatif, namun juga mendorong perubahan sikap dan perilaku.

4.2.3 Hasil Tingkat Pengetahuan tentang pencegahan anemia setelah intervensi menggunakan soal Post-test

Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan posttest secara bertahap untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Pada hari Rabu, 18 Juni 2025, setelah edukasi pertama diberikan, skor posttest meningkat menjadi 60% (6 soal dari 10 dijawab benar). Kemudian pada hari Kamis, 19 Juni 2025, skor kembali mengalami peningkatan signifikan menjadi 90% (9 soal benar). Terakhir, pada hari Jumat, 20 Juni 2025, Ny. S mampu menjawab seluruh soal posttest dengan benar, sehingga mencapai skor 100%, yang berarti semua indikator pengetahuan sudah dipahami dengan baik. Peningkatan skor posttest ini menunjukkan bahwa proses edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan berulang selama tiga hari dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil secara efektif. Edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong kesadaran dan kesiapan ibu hamil dalam menerapkan tindakan preventif terhadap anemia. Hasil ini mendukung tujuan intervensi keperawatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kualitas kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari, R., dkk. (2021) yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet di Puskesmas Kecamatan X". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang anemia, namun setelah dilakukan intervensi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Media leaflet dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya mencegah anemia selama kehamilan.